

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencocok Pola Gambar Pada Kelompok B di TK Islam Hidayah Tanjung Pauh Mudik Kab. Kerinci

Lora Wahyuni<sup>1</sup>, Eva Delfia<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Merangin  
Email: [lorawahyuni678@gmail.com](mailto:lorawahyuni678@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kegiatan mencocok pola gambar Kelompok B di TK Islam Hidayah Tanjung Pauh Mudik. Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, dilakukan tindakan berupa kegiatan mencocok pola gambar oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan selama semester II tahun pelajaran 2022/2023 dengan melibatkan 15 anak, terdiri dari 11 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Supervisor II dan teman sejawat berperan sebagai penilai dan observer dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, yakni siklus I dan siklus II, dengan setiap siklus terdiri dari 5 pertemuan. Pada siklus I, hasil pengembangan menunjukkan persentase pencapaian belum berkembang (BB) sebesar 26,7%, mulai berkembang (MB) sebesar 20%, berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 13,3%, dan berkembang sangat baik (BSB) sebesar 40%. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar anak menjadi 80%. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan mencocok pola gambar efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

**Kata kunci:** *Motorik Halus, Mencocok, Pola Gambar.*

### Abstract

The objective of this study is to enhance the fine motor skills of children through pattern matching activities at Islam Hidayah Tanjung Pauh Mudik Kindergarten. The issue at hand is the insufficient fine motor skills exhibited by children during these activities. To address this problem, the teacher implemented pattern matching activities as an intervention. The research employed the classroom action research (CAR) method and was conducted during the second semester of the 2022/2023 academic year. The study involved 15 children, comprising 11 boys and 4 girls. The supervisor II and colleagues acted as assessors and observers throughout the research. The research was conducted in two cycles, namely cycle I and cycle II, each consisting of 5 sessions. In cycle I, the developmental results indicated that 26.7% of the children were not yet at the developed stage (BB), 20% were at the initial development stage (MB), 13.3% were developing as expected (BSH), and 40% had achieved a very well-developed stage (BSB). In cycle II, there was a significant improvement in the children's learning outcomes, reaching 80%. Based on the findings, it can be concluded that developing children's fine motor skills through matching picture patterns effectively enhances their overall fine motor skills.

**Keywords:** *Fine Motor, Matching, Picture Pattern.*

## PENDAHULUAN

Sebagai makhluk yang memiliki ukuran kecil namun penuh potensi, anak memiliki sifat-sifat yang membedakannya dari orang dewasa atau yang lebih tua. Anak memiliki semangat, keaktifan, energi yang berlimpah, serta rasa ingin tahu yang tak pernah surut terhadap segala yang mereka amati, dengar, dan rasakan. Anak senantiasa bersemangat dalam eksplorasi dan selalu lapar akan pengetahuan. (Qurrota A'yunin & Padilah, 2023). Pada tahap awal perkembangan, yaitu antara usia 0-6 tahun, sangat penting untuk merangsang semua aspek perkembangan anak. Tahap ini biasanya disebut sebagai "usia emas" karena akan memastikan bahwa anak akan tumbuh sesuai dengan potensinya. (Ayu Fajarwati, dkk: 2022).

Pada tahap perkembangan anak usia dini, setidaknya diperlukan beberapa aspek yang harus dirangsang, termasuk perkembangan motorik halus. Untuk menghindari kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan tangan dan jari-jarinya, anak yang belum mampu mengembangkan kemampuan motorik halus akan sangat membutuhkan rangsangan yang beragam. (Helga Yunia, dkk, 2017). Pertumbuhan dan perkembangan adalah suatu istilah yang kerap digunakan dalam waktu yang sama, padahal keduanya memiliki arti yang berbeda-beda. Pertumbuhan merupakan proses peningkatan secara kuantitatif atau peningkatan ukuran, seperti tinggi badan atau berat badan. Peningkatan ini juga melibatkan perubahan pada lebar bahu, panggul, dan ketebalan dada. (Muarifah & Nurkhasanah, : 2019).

Di sisi lain, perkembangan adalah perubahan pada kemampuan fungsional atau kerja organ tubuh menuju keadaan yang terorganisasi dan terspesialisasi. Perkembangan tercermin dalam gerakan tubuh, baik yang sederhana maupun kompleks, yang disebut sebagai motorik. (Siti Aisyah, dkk, : 2021.) Selain itu, beberapa ahli juga berpendapat bahwa perkembangan kemampuan motorik memiliki keterkaitan dengan perkembangan kemampuan anak dalam aspek lain, seperti perkembangan kognitif dan sosial emosional. (Bambang Sujiono, dkk, : 2021).

Meskipun setiap aspek perkembangan anak memiliki pola atau tahapan perkembangan yang sama, tetapi pencapaian setiap anak dalam setiap aspek perkembangan dapat berbeda-beda. Oleh karenanya, pengembangan potensi anak menjadi elemen krusial dalam lingkungan taman kanak-kanak, termasuk di dalamnya yang menyangkut tentang perkembangan kemampuan fisik.

(Dema, Y., & Awallia, T. :2017 .)

Perkembangan fisik itu sendiri dibagi menjadi dua yakni perkembangan fisik motorik kasar dan perkembangan motorik halus atau yang disebut sebagai kecakapan motorik. (Darmiatun & Mayar, 2020). Pada anak usia 4-5 tahun, perkembangan motorik lebih fokus pada motorik kasar, sedangkan perkembangan motorik halus terjadi setelah usia 5 tahun. (Yuvi Erfiana Taznidaturrohmah, dkk, : 2020). Gerakan dalam motorik halus tidak memerlukan tenaga, namun membutuhkan koordinasi yang cermat dan teliti. Keterampilan motorik halus meliputi koordinasi mata dan tangan yang memerlukan kecermatan tinggi. (Suriati s, dkk: 2019). Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu kegiatan untuk mendukung peningkatan perkembangan motorik agar dapat membantu meningkatkan kematangan dan pengendalian gerakan tubuh.

Di lembaga pendidikan anak usia dini, pengembangan motorik halus merupakan kegiatan penting yang rutin dilakukan. Hampir setiap hari, pendidik di lembaga PAUD melaksanakan berbagai kegiatan pengembangan motorik halus, seperti mewarnai gambar, menggambar, melukis, meronce, menggunting, melipat, mencocok, mengayam, menempel, menulis, dan beberapa kegiatan lainnya. Setiap aktivitas tersebut memiliki strategi serta metode yang berbeda. Oleh karena itu, pendidik PAUD perlu

mempelajarinya dengan seksama agar dapat mengaplikasikan kegiatan pengembangan motorik halus dengan baik dan menghindari kesalahan. (Lolita Indraswari, 2019)

TK Islam Hidayah Tanjung Pauh Mudik adalah lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang memiliki visi dan misi untuk memberikan pendidikan dengan standar kualitas yang tinggi kepada para anak-anak. Salah satu fokus dalam pendidikan di TK ini adalah pengembangan kemampuan motorik halus anak-anak. Dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus tersebut, salah satu kegiatan yang dipilih adalah kegiatan mencocok pola gambar. Kegiatan mencocok pola gambar merupakan kegiatan yang melibatkan anak-anak dalam menghubungkan atau mencocokkan bagian-bagian gambar yang terpisah menjadi satu kesatuan yang utuh. Dalam kegiatan ini, anak-anak dihadapkan pada berbagai macam pola gambar yang terdiri dari bentuk-bentuk sederhana hingga yang lebih kompleks. Anak-anak diharapkan dapat mengembangkan keterampilan memusatkan perhatian, mengoordinasikan gerakan tangan dan jari, serta meningkatkan ketelitian dan presisi dalam mencocokkan pola gambar.

Melalui kegiatan mencocok pola gambar tersebut, terdapat beberapa manfaat yang didapatkan anak usia dini. Pertama, kegiatan ini melatih kesabaran dan ketelitian anak, karena anak harus berhati-hati saat menggunakan alat pencocok. Kedua, kegiatan ini juga melatih kemampuan motorik halus anak. Dan yang ketiga, kegiatan mencocok juga dapat meningkatkan kreativitas anak. (Fuad, Z., Helminsyah, & Subhananto, A.: 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan mencocok pola gambar Kelompok B di TK Islam Hidayah Tanjung Pauh Mudik pada tahap awal diikuti oleh 15 orang anak didik, tetapi dari total tersebut hanya 1 orang anak yang memiliki kemampuan untuk menggerakkan motorik halusnya dengan baik namun masih tetap membutuhkan bantuan dari guru serta memiliki hasil kegiatan yang masih sederhana. Oleh karenanya dari kasus tersebut, menyebutkan bahwasanya anak kelompok B mengalami kesulitan dalam pengembangan motorik halus, sehingga dibutuhkan adanya proses dan pembelajaran yang menyenangkan dan berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan melalui kegiatan mencocok pola gambar. Berdasarkan atas uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui kegiatan Mencocok Pola Gambar Kelompok B di TK Islam Hidayah Tanjung Pauh Mudik"

## **METODE**

Metode penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. (Muhamad Anugrah, 2019). Melalui siklus-siklus yang dilakukan, tujuan utamanya yakni meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar dalam kelas yang spesifik. Penelitian ini mengkaji data-data hasil perkembangan anak pada setiap siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### *Observasi*

Observasi adalah cara yang digunakan dalam pengumpulan data dengan mengamati objek penelitian yang dalam adalah pengamatan atas perilaku anak. Oleh karenanya kegiatan ini dilaksanakan agar dapat melihat proses serta hasil yang akan dihasilkan pada saat dilakukan penerapan kegiatan mencocok pola gambar guna peningkatan kemampuan motorik halus bagi anak berusia dini. (Arikunto, Suharsimi. dkk, 2021).

### *Wawancara*

Wawancara yakni teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan melalui pemberian pertanyaan secara langsung kepada pihak terkait yang memiliki hubungan dengan objek penelitian, seperti pendidik dan Pimpinan Sekolah guna memperoleh data tentang

peningkatan hasil pembelajaran, khususnya dalam bidang kemampuan motorik, serta tanggapan guru terkait kegiatan mencocok pola gambar. (Ali Ramadhan & Ahmad Nadhira, 2022).

#### Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik mengumpulkan data dengan cara melibatkan penggunaan fakta-fakta dan penjelasan-penjelasan yang lebih rinci terkait dengan objek dari fokus yang diteliti. Dalam penelitian ini, dokumen dipergunakan untuk menguraikan lebih rinci terkait data objek penelitian dari sumber seperti dokumen, wawancara, dan catatan sebagai sumber data. (Dwi Susilowati, 2018).

Penelitian ini dilakukan pada Kelompok B di TK Islam Hidayah Tanjung Pauh Mudik tahun 2023 dengan jumlah 15 (lima belas) anak selama 2 bulan. Adapun mengenai teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik sederhana dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka presentasi

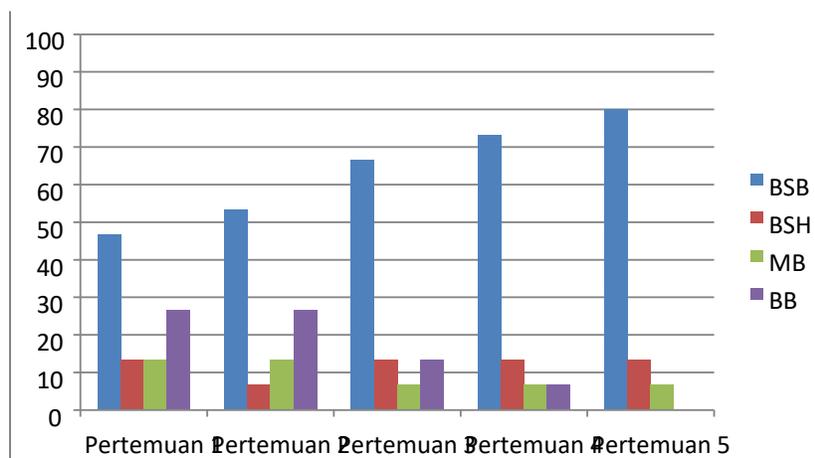
F= Frekuensi aktivitas Anak

N= Jumlah anak dalam satu kelas

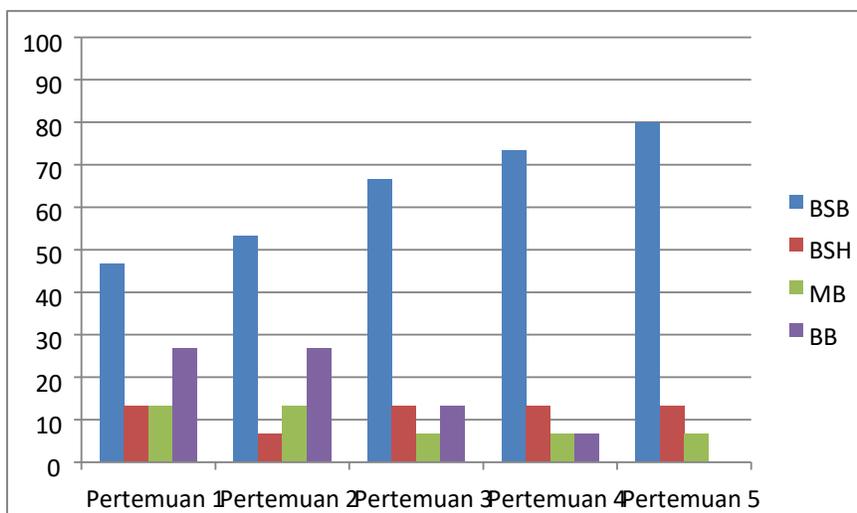
100= Persentase

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya kegiatan mencocok pola gambar memiliki dampak positif yang signifikan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B Kelompok B di TK Islam Hidayah Tanjung Pauh Mudik. Melalui observasi belajar anak, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan motorik halus anak selama melaksanakan kegiatan mencocok pola gambar. Adapun data hasil observasi kegiatan mencocok pada Siklus I dan Siklus II yang dilakukan selama 5 (lima) kali pertemuan, disajikan dalam grafik di bawah ini:



**Grafik I. Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Pada Mencocok Siklus I**



**Grafik II. Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Pada Mencocok Siklus II**

Berdasarkan atas dua grafik dia atas, pada siklus I tercatat bahwa persentase pencapaian mencapai 40% dengan kategori Berkembang sangat Baik (BSB), dan pada siklus II persentase tersebut terjadi peningkatan menjadi 80% berdasarkan kategori Berkembang sangat Baik (BSB). Sehingga diperoleh hasil bahwasanya kegiatan pembelajaran mencocok pola gambar telah berhasil mencapai target yang ditetapkan. Adanya peningkatan yang signifikan dalam persentase pencapaian kategori Berkembang sangat Baik (BSB) memperlihatkan bahwa anak-anak telah mengalami peningkatan kemampuan dalam mencocok pola gambar serta mengontrol gerakan tangan dan jari mereka dengan lebih baik.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor. Pertama, kegiatan mencocok pola gambar mampu memotivasi anak-anak untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Aktivitas ini melibatkan interaksi antara mata dan tangan anak, yang berkontribusi dalam meningkatkan koordinasi dan kontrol gerakan motorik halus mereka. Selain itu, peran guru yang memiliki kreativitas dan inovatif dalam menyajikan materi pembelajaran juga memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran. Guru yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat meningkatkan minat dan motivasi anak-anak dalam mengikuti kegiatan mencocok pola gambar. Tidak hanya itu, peran orang tua juga tidak kalah penting guna mendukung perkembangan kemampuan motorik halus anak di luar lingkungan sekolah. Orang tua dapat memberikan aktivitas yang melibatkan motorik halus kepada anak ketika di rumah, sehingga memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa penelitian ini hanya melibatkan satu kelompok anak di satu TK tertentu. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian ini perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian lanjutan dengan melibatkan sampel yang lebih besar dan variasi konteks dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang efektivitas kegiatan mencocok pola gambar dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan dukungan kuat terhadap penggunaan kegiatan mencocok pola gambar sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B Kelompok B di TK Islam Hidayah Tanjung Pauh Mudik.

## SIMPULAN

Setelah menguraikan hasil penelitian dan pembahasan, maka ditarik kesimpulan bahwa kegiatan mencocok pola gambar membawa manfaat yang positif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak dalam kelompok B Kelompok B di TK Islam Hidayah Tanjung Pauh Mudik. Terbukti bahwa hasil observasi belajar anak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, persentase mencapai 40% dengan kategori Berkembang sangat Baik (BSB), dan pada siklus II persentase meningkat menjadi 80% dengan kategori Berkembang sangat Baik (BSB). Sehingga menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah berhasil dan mencapai target yang ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. Dkk, 2021, *Pokok Perkembangan Anak Usia Dini*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Ali Ramadhan & Ahmad Nadhira, (2022), Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan, *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol.8 No.1: 121-128.
- Arikunto, Suharsimi. dkk, (2021), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta :PT.Bumi Aksara.
- Ayu Fajarwati, dkk, (2022), Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Seni Rupa Pada Anak Usia Dini. *JEA*, Vol. 8 No.1: 59-88.
- Bambang Sujiono, dkk, (2021), *Metode Pengembangan Fisik*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Darmiatun, S., & Mayar, F. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas Abstrak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1), : 12-33.
- Dema, Y., & Awallia, T. (2017). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak kelompok B Ra Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016. *PINUS*, 2(2): 1-16.
- Driyani Dan Feerlie Moonthana, (2022), Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Media Loose Parts Pada Anak Kelompok B TK Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo. *JURNAL ALAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, No.1, :1-23
- Dwi Susilowati, (2018), Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran, *Edunomika*, Vol. 02, No. 01, : 36-46.
- Fuad, Z., Helminsyah, & Subhananto, A. (2017), Pengembangan Model Pembelajaran Montase Kreatif Dengan Teknik Lihat, Gunting, Tempel, Dan Ceritakan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Visipena*, 8(2), : 280–295.
- Lolita Indraswari, (2019), Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama, *Jurnal Pesona PAUD*, Vol.1.No.1: 1-13.
- Muarifah, A., & Nurkhasanah, N. (2019), Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak, *Journal of Early Childhood Care & Education JECCE*, 2(1), 14–20.
- Muhamad Anugrah, (2019), *Penelitian Tindakan Kelas (Langkah-Langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas)*. Yogyakarta: Leukitaprio.
- Qurrota A'yunin dan Padilah, (2023), Pengaruh Permainan Papercraft Terhadap Kreativitas pada Anak Usia Dini, *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.6 No.2: 45-54.

- Suriati, S., Kuraedah, S., Erdiyanti, E., & Anhusadar, L. O. (2019), Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang., *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 211.
- Yuvi Erfiana Taznidaturrohmah, dkk, (2020), Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Dinoyo 01 Mojokerto, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 9 (1), 20-26.
- Helga Yunia, dkk, (2017), Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Menggunakan Media Spons Di Paud Assalam Kota Bengkulu, *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 2 (2): 107-116.